

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lingkungan sangat mempengaruhi tindakan seseorang dalam masyarakat. Lingkungan yang baik akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat begitu juga sebaliknya. Individu yang memiliki lingkungan dan masyarakat yang memiliki suatu kebiasaan atau budaya tertentu dengan intensitas waktu yang cukup lama tidak jarang akan membaaur dan ikut memiliki kebiasaan tersebut. Begitu juga dengan masyarakat Desa Sekip etnis Jawa memiliki kebiasaan minum *tuak* di kedai *tuak*. Fenomena ini sudah mendarah daging atau menjadi kebiasaan sejak lama bagi masyarakat etnis Jawa di Desa Sekip. Mengonsumsi minuman beralkohol pada beberapa daerah di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam sudah menjadi kebiasaan. Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam merupakan daerah dimana sebagian besar penduduknya mayoritas etnis Jawa adalah peminum *tuak* dengan pola konsumsi yang berlebihan. Etnis Jawa di Desa Sekip mempunyai kebiasaan minum *tuak*.

*Tuak* adalah minuman tradisional hasil fermentasi mengandung alkohol dengan kadar bergantung proses fermentasinya. Menurut peminum *tuak* etnis Jawa di Desa Sekip, pada umumnya peminum *tuak* berasal dari kalangan kelas bawah seperti petani, kuli bangunan, tukang becak dan supir angkot. Pekerja-pekerja berat merasa badannya lemas saat lupa meminum *tuak* sebelum bekerja. Peminum *tuak* menganggap bahwa *tuak* adalah candu, ketika tidak minum *tuak* badan rasanya sakit.

Khusus untuk *tambul* (makanan yang selalu dihidangkan saat minum *tuak*), penulis melihat bahwa banyak kumpulan-kumpulan beberapa menu yang menurut sebagian masyarakat dianggap sebagai makanan yang tidak layak atau haram untuk dikonsumsi seperti sate daging anjing, biawak, ular, dan bekicot.

Selain sebagai tempat untuk minum *tuak*, *dikedai tuak* adalah tempat pertemuan yang sangat kekeluargaan bagi sesama peminum *tuak* di Desa Sekip. Tali pertemanan antar peminum *tuak* ini cukup tinggi saat di tempat yang sama dan pada penjual *tuak* yang sama. Dampak yang kemungkinan terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh peminum *tuak* ini menjadi semacam kekompakan di dalamnya, seperti misal saat salah satu peminum diganggu oleh orang lain, maka peminum lain yang ada dalam satu kelompok di *kedai tuak*.

Adapun kecenderungan peminum *tuak* etnis Jawa menjadi hal positif yang sekaligus menjadi hal negatif bagi masyarakat di Desa Sekip. Berdasarkan hasil pengamatan, *tuak* dalam hal positif bagi penilaian sebagian orang bahwa *kedai tuak* adalah tempat berkumpulnya etnis Jawa untuk membicarakan tentang adat, kondisi sosial, permasalahan kehidupan sehari-hari dan bahkan juga permasalahan politik yang sedang terjadi.

Penulis melihat beberapa hal yang terjadi ketika peminum etnis Jawa minum *tuak* secara berlebihan maka seseorang dapat mengalami rasa mabuk. Rasa mabuk ini, ditimbulkan oleh alkohol dari *tuak*, dimana semakin banyak dikonsumsi maka semakin mabuk. Kondisi saat seseorang mabuk, berbeda-beda tergantung kondisi suasana hatinya (*mood*) apabila seseorang mempunyai beban berat, maka seseorang itu bisa berteriak-teriak meneriaki masalahnya, maupun

marah-marah, merusak barang, memukul orang yang berada di hadapannya, muntah-muntah, tidak bisa fokus, serta diam mapun tertidur .

Berdasarkan cerita masyarakat yang dituturkan oleh informan penulis, Sri Wati (41 Tahun), etnis Jawa di Desa Sekip adalah orang yang suka bermalasan dan gemar mabuk minuman tradisional yang disebut *tuak*, sehingga banyak masyarakat sekitar yang resah dengan adanya *kedai tuak* tersebut, bahkan sering beberapa kali masyarakat mencoba menghentikan untuk menutup *kedai tuak* tersebut. Namun demikian, cara-cara tersebut tidak bisa menghilangkan *tuak* dari kehidupan masyarakat Desa Sekip.

Berdasarkan ungkapan masyarakat yang dituturkan oleh informan penulis, Suyatno (55 Tahun) efek dari sering minum *tuak* yang dilakukan setiap harinya juga menimbulkan hal yang negatif yaitu kurangnya waktu dengan keluarga. Karena dalam kehidupan di *kedai tuak*, aktivitas yang dilakukan tiap harinya seperti bernyanyi, bercerita, membicarakan hal tentang politik serta kegiatan lainnya sehingga dampak yang kemungkinan terjadi menyebabkan para peminum *tuak* jarang langsung pulang kerumah ketika selesai bekerja. Penulis juga melihat beberapa hal yang terjadi ketika suami dan istri bertengkar di *kedai tuak* menyebabkan terjadinya KDRT.

Terlepas dari berbagai pro dan kontra, berbagai macam keperluan dan kepentingan dibawa dan dibicarakan dalam *kedai tuak*, sehingga kegiatan ini tidak lagi menjadi ajang untuk sekedar membeli secangkir *tuak*. Perilaku yang terkandung di dalamnya akan lebih dalam dan kompleks bila mau diteliti lebih lanjut. Perilaku etnis Jawa dalam kehidupan *kedai tuak* inilah yang membuat

penelitian ini menjadi sangat penting dalam perspektif sosiologis. Bagaimana cara berinteraksi etnis Jawa di *kedai tuak*, bagaimana perilaku etnis Jawa di kehidupan *kedai tuak*, dan bagaimana kehidupan etnis Jawa dalam rumah tangga juga menjadi hal menarik untuk diteliti lebih dalam. Analisa yang mungkin untuk dilakukan adalah menggunakan teori perilaku dan teori interaksi.

Hal inilah yang kemudian menarik minat penulis untuk membuat sebuah studi kasus dengan judul ***“Perilaku peminum tuak dalam Keluarga (Studi Kasus Etnis Jawa Peminum Tuak di Desa Sekip Kecamatan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, antara lain :

- a. Minum *tuak* adalah candu bagi etnis Jawa di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam
- b. Khusus untuk *tambul* terdapat beberapa menu yang menurut sebagian masyarakat dianggap sebagai makanan yang tidak layak untuk dikonsumsi seperti sate daging anjing, kodok, siput (bekicot), ular, kodok, dan biawak.
- c. Peminum *tuak* etnis Jawa di desa sekip berasal dari kelas menengah kebawah
- d. Mengonsumsi *tuak* berlebihan menyebabkan mabuk-mabukan, judi, perkelahian.
- e. Saat minum *tuak*, waktu yang dihabiskan sangat lama sehingga mengurangi waktu untuk berkumpul dengan keluarga

f. Di *kedai tuak* sering terjadi keributan antara suami dan istri sehingga menyebabkan KDRT

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Selain itu pembatasan masalah diperlukan agar pembahasan tidak terlalu luas. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Perilaku Peminum *Tuak* Etnis Jawa Dalam Keluarga di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Agar penulis memiliki panduan dan fokus penelitian dalam mengumpulkan data maka perlu disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara berinteraksi peminum *tuak* etnis Jawa di *kedai tuak*?
2. Bagaimana perilaku peminum *tuak* etnis Jawa di kehidupan *kedai tuak* sehari-hari?
3. Bagaimana kehidupan peminum *tuak* etnis Jawa didalam rumah tangga?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara berinteraksi etnis Jawa yang berada di *kedai tuak*.
2. Untuk mengetahui perilaku kehidupan etnis Jawa yang berada di *kedai tuak*.
3. Untuk mengetahui kehidupan etnis Jawa di dalam rumah tangga.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah :

### a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam konteks kajian sosiologi keluarga
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi cakrawala berfikir peneliti dalam mengembangkan ide-ide untuk mengaitkan antara teori dengan masalah-masalah yang ada di keluarga.

### b. Secara Praktis

1. Untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang perilaku etnis Jawa yang berada di kedai tuak
2. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang ada hubungannya dalam penelitian ini